



SHAF: Jurnal Sejarah, Pemikiran, dan Tasawuf

Vol. 1 No. 1, September 2023

E-ISSN: 3025-5937

DOI: <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.54>

SEJARAH ILMU KALIGRAFI PADA MASA BANI UMAYYAH

¹Salwa Haifa, ²Jovial Pally Taran

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia,

²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Dirundeng Meulaboh, Indonesia

Corresponding E-mail: ¹salwahaifa297@gmail.com, ²jovialtaran@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Sejarah ilmu kaligrafi merupakan keterangan tentang kejadian di masa lampau yang diteliti dengan data historis, ilmu kaligrafi merupakan tulisan indah yang berbahasa Arab yang ditulis dengan kaidah penulisan yang khusus dan gaya penulisan yang beragam. Para ahli banyak berpendapat mengenai sejarah awal kaligrafi, beberapa ahli sejarah menyatakan bahwa kaligrafi diciptakan oleh Allah SWT, dan diajarkan langsung kepada nabi Adam A.S. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu meneliti untuk mendapat suatu informasi mengenai objek masalah yang dibahas dari buku dan menggunakan data primer yang berasal dari buku yang dijadikan sumber utama peneliti tentang sejarah kaligrafi pada masa Bani Umayyah, Hasil penelitian menyatakan sejarah awal turunan kaligrafi berasal dari Mesir kuno, dengan dibuktikan adanya peninggalan gambar-gambar dan tulisan relief di kuburan-kuburan Fir'aun yang dipahatkan di batu, dan dinding-dinding pyramid dengan tulisan Arab. pada masa Bani Umayyah tulisan kaligrafi mengalami perkembangan tulisan karena adanya rasa ketidakpuasan terhadap gaya kufi yang dianggap kaku dan sulit digoreskan, maka berkembang menjadi tulisan lembut yang disebut gaya kursif.

Kata kunci: Sejarah, Ilmu Kaligrafi, Bani Umayyah

Abstract

The history of calligraphy is a description of events in the past which were examined with historical data, calligraphy is a beautiful Arabic script written with special writing rules and a variety of writing styles. Many experts argue about the early history of calligraphy, some historians state that calligraphy was created by Allah SWT, and was taught directly to the prophet Adam AS. This study uses library research, namely research to obtain information about the object of the problem discussed from books and uses primary data derived from books which are used as the main source of researchers on the history of calligraphy during the Umayyad period. The results of the study state that the early history of calligraphy derivatives came from Egypt. ancient, as evidenced by the existence of relief pictures and writings on the tombs of the pharaohs carved in stone, and the walls of the pyramids with Arabic inscriptions. During the Umayyad era, calligraphy writing developed because of a sense of dissatisfaction with the Kufic style which was considered stiff and difficult to scratch, so it developed into a softer writing called cursive style.

Keywords: Calligraphy, History, Works of Art,

Pendahuluan

Sejarah kaligrafi adalah keterangan atau catatan peristiwa pada masa dahulu serta memberikan makna berupa kejadian di masa silam yang dicatat dalam laporan tertulis dalam ruang lingkup kaligrafi yang luas dan pokok persoalan sejarah ini saling berhubungan dengan perkembangan keadaan masyarakat (Dr. Siti Zubaidah, 2016). Sayid Quthub mengatakan Sejarah bukanlah peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa dan pengertian mengenai hubungan yang nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme waktu dan tempat (Dr. Siti Zubaidah, 2016).

Sejarah kaligrafi pada masa Bani Umayyah merupakan penjelasan kejadian di masa kekhalifan Umayyah terdahulu yang harus diteliti kebenarannya dan dibuktikan dengan peninggalan kaligrafi yang ada serta dengan laporan tertulis mengenai sejarah kaligrafi dan perkembangannya serta perubahan yang terjadi terhadap kaligrafi.

Kata Kaligrafi adalah kata yang tidak asing lagi ketika kita mendengarnya, ketika mendengar kata kaligrafi umat Islam langsung tergambar dalam pikiran mengenai tulisan atau gambaran yang indah serta berbahasa Arab dan memiliki arti di dalamnya. Namun kebanyakan masyarakat umat Islam, sangat sedikit yang mengetahui awal mula kaligrafi, mereka hanya sekedar mengetahui bahwa kaligrafi adalah tulisan Arab, maka dari itu penulis meneliti mengenai sejarah ilmu kaligrafi ini, khususnya pada masa Bani Umayyah, yaitu kekhalifan pertama setelah *Khulafa Rasyidin*.

Kaligrafi merupakan ilmu yang mengenalkan kepada suatu huruf tunggal, posisinya, serta merangkai berbentuk tulisan yang tersusun menjadi tulisan gambar diatas garis, membuatnya dan menentukan yang tidak harus ditulis, merubah huruf yang harus diganti serta menentukan bagaimana untuk mengubahnya (Rispol, 2012).

Tidak hanya fokus kepada tulisan, kaligrafi memiliki bentuk huruf tunggal yang dirangkai menjadi tulisan yang bermakna, serta memiliki cara penulisan dan gaya penulisan yang khusus, dan tidak semua orang bisa menulisnya, kecuali dengan belajar menulis kaligrafi. Di zaman Rasulullah Saw, kaligrafi sudah ada pada saat itu, tetapi sangat sederhana dan belum memiliki tanda, baris, dan pembeda konsonan. Namun seiring berjalan waktu berlanjut kepada *Khulafa Rasyidin* kemudian kepada Dinasti Umayyah.

Kaligrafi mengalami perkembangan serta semakin berkembang pada saat ini, seperti pada masa Dinasti Umayyah pada tahun 661-750 mulai timbul rasa ketidakpuasan terhadap khat *kufi* yang dianggap terlalu kaku dan sulit digoreskan, sehingga mulailah dicari bentuk lain yang dikembangkan gaya

tulisan lembut (non *kufi*), sehingga lahir banyak jenis *khat* (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Dari bentuk tulisannya yang berubah, Kaligrafi menjadi sebuah seni sejarah Islam yang memiliki bentuk tulisan yang bermacam-macam bentuk dan penulisan yang berbeda-beda, serta membutuhkan keahlian khusus dalam merangkainya. Tulisannya yang indah ini yang bersambung memiliki arti kekuasaan dan keagungan Allah SWT.

Kemunculan kaligrafi menjadi karya tulis yang berkembang, dan dikatakan *khat*. Pengertiannya sama dengan definisi bahasa *khat* dari bahasa Yunani *kaligraphia* artinya tulisan indah. Berkembangnya, huruf membuat suatu tulisan kaligrafi meluas secara keseluruhan setara dengan berkembangnya lokasi asal mulanya tulisan kaligrafi muncul (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Kaligrafi memiliki peranan penting dalam sejarah Islam, kaligrafi berkembang sejalan dengan diturunkannya Al-Qur'an dan menjadi sumber dalam penulisan kaligrafi. Kemunculan dan perkembangan kaligrafi ini memiliki banyak pendapat dari para sejarawan yang memiliki pendapat masing-masing dan berbeda pendapat.

Ada yang berpendapat dengan data, dalam data ini bisa dilacak serta diuji kebenarannya, pendapat lain berdasarkan pada keyakinan mistis yang kurang jelas, maka dari itu sulit dibuktikan secara ilmiah. Namun demikian dapat dijelaskan tulisan kaligrafi tidak terbentuk secara langsung atau mendadak, melainkan timbul serta diperluas pada perkembangan waktu serta proses panjang (Rispol, 2012).

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (Library research), yang meneliti dengan mendapatkan pengetahuan mengenai masalah yang dibahas dari sebuah referensi buku atau alat audiovisual lainnya, dalam hal ini data tersebut merupakan data tertulis baik berupa buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, atau sumber web yang setelah itu pengumpulan data berdasarkan telaah pada berbagai sumber kepustakaan (Pratama, 2017).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari buku yang dijadikan sumber utama peneliti tentang sejarah kaligrafi pada masa Bani Umayyah, dan penggunaan data sekunder yang bersumber dari buku atau referensi berupa jurnal dan penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Deskriptif-Analisis dengan pendekatan historis.

Metode ini merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau yang berupa teks tertulis. Poin-poin yang telah dianalisa, kemudian ditulis sesuai dengan bentuk, kejadian,

suasana dan masa berlangsungnya topik penelitian sejarah yang berkaitan dengan sejarah kaligrafi khususnya pada masa Bani Umayyah (Pratama, 2017).

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kaligrafi

Syaikh Syamsuddin Al-Akfani berpendapat *khat* merupakan pengetahuan yang mengenalkan tulisan huruf tunggal dan tata posisinya serta cara dalam membuatnya menjadi huruf yang tertata, serta sesuatu tertulis atas garis, cara merangkainya serta membuat apa yang tidak harus ditulis, mengganti huruf yang harus diganti dan dengan apa menggantinya (Arofah & Rois, 2022),(Rispol, 2012).

Kaligrafi ialah ilmu dalam menulis tulisan Arab, tulisan ini menjadi sebuah seni menulis diatas garis yang tersusun dari huruf-huruf hijaiyah serta memiliki kaidah dan gaya penulisan yang beragam, juga memiliki makna yang sempurna, dalam tulisan kaligrafi juga menentukan tata peletakan tulisan dan ejaan yang harus ada atau yang harus diganti sesuai dengan kaidah penulisan.

Asal kata kaligrafi berasal dari bahasa latin yaitu *kalios (calios)* bermakna keindahan dan *graph (graph)* bermakna gambar atau tulisan. Kaligrafi dalam bahasa arab disebut khat, artinya “dasar garis” atau “coretan pena” atau “tulisan tangan” yang bisa kita sebut (*al-Kitabbah al-jamilah atau al-khat al-jamil*) tulisan yang indah (Hidayah et al., 2021).

Adapun dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *Calligraphy* artinya tulisan indah dan seni menulis indah. Dalam bahasa Jawa diartikan sebagai tulisan halus yang objeknya huruf Jawa (*ha, na, ca, ra, ka*), Latin (*a, b, c, d*, dan seterusnya), Jepang (*kanji: Hiragana, Katana*), Hindi, Thai, Cina, Rusia, Israel disebut juga kaligrafi (Rispol, 2012).

Kaligrafi tidak hanya berbentuk tulisan berbahasa Arab saja melainkan juga ada dalam bahasa lain, seperti bahasa Jawa, Jepang, Cina, Rusia dll, serta memiliki kaidah penulisan tersendiri yang berbeda-beda setiap bahasa, dan corak penulisan yang khusus sesuai dengan bahasa yang digunakan, namun dalam setiap bahasa memiliki nilai keindahan dan fungsi yang berbeda.

D. Sirojuddin AR, mengatakan *khat* merupakan ilmu memperkenalkan huruf tunggal, lokasinya, serta cara penggabungan suatu teks terstruktur. Suatu yang menarik dari seni kaligrafi yaitu hal membaca dan menulis merupakan perintah Allah SWT. di saat Nabi Muhammad Saw, menerima wahyu pertama di gua Hira. Maka kejadian tersebut ada pada surat al-alaq 1 sampai 5 (Hidayah et al., 2021).

Berbeda dengan bahasa lainnya, tulisan kaligrafi ini memiliki penempatan khusus yang tidak dapat di samakan dengan tulisan bahasa

lain, Kaligrafi banyak diambil dari Al-Qur'an yaitu Firman Allah SWT, kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk kehidupan, maka dari itu peletakan tulisan ini tidak boleh sembarangan harus diletakan, harus ditempat yang tinggi dan terjangkau untuk dipandang misalnya di tembok masjid, atau ditempat-tempat belajar agama.

Kaligrafi dikatakan sebagai seni Islam, Soerdarso, Sp. Berpendapat seni adalah suatu hasil karya manusia yang mengutamakan perasaan batin dan dibuat menarik dan akan muncul pengalaman dan perasaan batin untuk yang menghayatinya. Seni kaligrafi juga sebagai ekspresi perasaan jiwa melalui perkataan, perbuatan yang *divisualisasikan* dengan gambar tertentu. kaligrafi berkaitan dengan Firman Allah SWT. yang memiliki arti keagungan (Rispol, 2012).

Kaligrafi memiliki pengetahuan khusus mengenai pola penulisan, bentuk penulisan, kaidah penulisan dan gaya tulisan serta mencari tanda bahasa yang bisa disebarluaskan, kemudian dirapikan dengan proporsional serta menarik, dan dapat dipandang mata dan dibenarkan sebagai rangkaian yang didapatkan melalui seni (Rispol, 2012).

Penulis menyederhanakan kaligrafi adalah suatu keahlian atau kemampuan khusus seseorang untuk membuat tulisan indah yang kemudian menghasilkan suatu seni yang menarik sesuai dengan kaidah penulisan kaligrafi dan memiliki makna keagungan Allah SWT, kaligrafi juga dikatakan sebagai seni rupa Islami yang masih ada sampai sekarang ini dan berkembang sangat luas dan bisa kita temukan dimana saja.

B. Sejarah dan Perkembangan Kaligrafi

Menurut sejarawan sejarah tulisan arab terbagi menjadi tiga pembagian. *Pertama*, dikatakan tulisan ini berasal dan diajarkan langsung oleh Allah kepada Nabi Adam A.S. setelah itu diturunkan pada Nabi setelahnya. *Kedua*, teori yang didasarkan pada riwayat hadist, yang menjelaskan tulisan ini dibuat dan diteliti oleh sebagian orang dilokasi khusus, *Ketiga* pemahaman dan ulasan yang didorong bersamaan sejarah serta penemuan arkeologis (Zuhri, 2017).

Menurut penulis pendapat pertama lebih banyak disampaikan oleh para sejarawan yang mencari data mengenai asal mula kaligrafi, hal ini didasarkan dalam Al-Qur'an surah kedua ayat 31 yang menyatakan Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam sebuah nama benda semuanya, setelah itu dia diperlihatkan pada malaikat dan berkata, sebutkan kepadaku nama semua benda ini, jika kamu yang benar.

Dikisahkan bahwa 300 tahun sebelum wafat, Nabi Adam menulis di atas lempengan tanah yang selanjutnya dibakar dan menjadi tembikar. Setelah air surut pasca banjir besar di zaman Nabi Nuh AS, setiap bangsa atau

kelompok keturunan mendapatkan tembikar bertulisan tersebut. Dari peristiwa itu kemudian dianggap bahwa setiap bangsa telah mempunyai tulisan sendiri-sendiri (Gusmian, 2018).

Sebelum Islam datang orang Arab tidak bisa membaca dan menulis, kebanyakan dari mereka hanya menghafal syair, nama-nama silsilah, atau perjanjian yang diucapkan dari mulut ke mulut dan tidak perlu dicatat. Namun pada perkembangannya, hanya ada beberapa kelompok bangsa Arab yang bisa membaca dan menulis pada saat itu (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Pada masa Rasulullah Saw, masyarakat Arab dan sahabat Nabi Muhammad Saw sudah memiliki tulisan sendiri dan sudah banyak yang menulis dalam bentuk yang masih sangat sederhana dan tidak memiliki penanda vokal (syakal) dan pembeda konsonan (jumlah dan posisi titik pada huruf yang sama), Selain itu, masih belum di kenal penanda kalimat yang berupa titik, koma, ataupun hiasan tulisan (Anwar, 2018).

Rasulullah Saw memerintahkan kepada tawanan perang badar untuk mengajari kaum muslimin untuk menulis, sehingga muncullah para sahabat yang ahli dalam menulis dan melakukan penulisan Al-Qur'an, seperti Ali Bin Abi Thalib, pada masa awal Islam berkembang *khat al-hairi*, *al-anbari* dan *kufi* selanjutnya *khat* ini berkembang pada masa Umawiyah (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Pada zaman itu peneliti sejarawan menyatakan sekitar 17 seorang lelaki serta 7 perempuan pandai tulis di Makkah, serta pendapat lainnya menyatakan ada empat puluh dua orang yang menuliskan, Keinginan menulis masyarakat waktu itu hampir tidak ada, hanya berapa kelompok tertentu, penyebab inilah yang membuat tulisan arab tidak mengalami perkembangan, bahkan lama sekali. Tetapi menurut *literature* Arab ada 17 jenis syair pujaan dinamakan *al-muallaqat* untuk hasil seni indah menggunakan pena emas serta diletakkan di dinding ka'bah. Saat itu pantun dan sya'ir yang lolos seleksi akan dinilai paling bagus dan langsung ditempelkan pada dinding ka'bah (Setiawan, 2016)

Masyarakat Arab pada waktu iu lebih suka dalam hal menghafal daripada menulis, dahulu orang-orang banyak membuat syair dan pujaan, tetapi yang bisa menulis hasil tulisannya di tempel pada dinding ka'bah, Permulaan awal kaligrafi adalah *khat Mesir kuno*, setelah itu terbagi pada gaya *Finiqi*, kemudian *al-Rami* serta *Musnad* serta jenis lainnya semisal *al-Shafawi*, *al Tsamudi* dan *al Lihyani* di utara jazirah Arab dan *al Himyari* di selatan Jazirah Arabia, bangsa asing yang meneliti berpendapat pada *khat al Arami* muncul *al khat al Nabathi* serta *al Suryani* (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Turunan kaligrafi arab pertama yaitu khat mesir kuno, dalam hal ini dbuktikan dengan adanya gambar-gambar yang ditemukan pada *relief* di kuburan-kuburan fir'aun atau di kerajaan Mesir dan dipahatkan di batu,

serta dinding-dinding *pyramid*, hal ini memperkuat benar adanya bahwa silsilah *khat* Arab adalah kaligrafi Mesir.

Pendapat Kamil al-Baba mengatakan beberapa ahli menyatakan, *khat* adalah turunan dari akar tulisan *Suryani*, bersandarkan dengan miripnya tulisan Arab kepada tulisan *Suryani*. Kemudian dari kelompok *Orientalis* berpegang pemahaman Ilmuwan Jerman *Lidzbarsky*, dikatakan alfabet Arab sebelum Islam tumbuh dari tulisan *Funisia* (Somad, 2006).

Dari pendapat diatas dinyatakan bahwa ada dua pendapat yang berbeda, pertama, tulisan *suryani* merupakan huruf untuk menulis bahasa aram terutama bahasa aram suriah yang mirip dengan abjad timur tengah yang ditulis dari kanan ke kiri. Kedua, tulisan *funisia* adalah tulisan lambang yang dipakai orang yunani yang menamakan huruf pertama dan kedua *alpha* dan *beta* yang artinya abjad.

Yahya Wahib Al-Jaburi menurutnya 4 teori yang berkaitan awal kaligrafi, yaitu teori taufiqi, teori selatan, teori utara dan teori baru. Teori paling kuat adalah teori baru. Teori baru menyatakan bahwa orang Arab terdahulu mengambil tulisan dari suku *nabati*, ras Arab yang tinggal di wilayah jazirah Arabia di negeri yordania (Anwar, 2018).

Suku *nabati* ialah suku bangsa Arab kuno yang mendiami Jazirah Arab utara dan selatan, suku di gurun Arab badawi yang hidup di gurun arab dengan membawa ternak peliharaannya ke tempat yang memiliki padang rumput dan sumber air, dari sekian jenis tulisan di atas, demikian simpul D. Sirojudclin AR, hanya *Musnad* dan *Nabathi* yang benar-benar dianggap sebagai tulisan Arab kuno. Para ahli tentang Arab Selatan antara lain *Klaser*, *Necker* dan *Hommel* mampu mengusut pemakaian musnad semenjak 1000 tahun SM (Somad, 2006).

Kaligrafi erat kaitannya dengan Al-Qur'an, ketika Al-Qur'an turun kaligrafi berkembang dengan gaya penulisan kaligrafi namun ada faktor lain berkembangnya kaligrafi yaitu : *Awalnya*, pengaruh ekspansi penguasaan terhadap islam. sesudah wafatnya Rasulullah Saw, wilayah semakin meluas jauh ke luar jazirah Arab. *kedua*, suatu peran raja dan elit sosial.

Berkembangnya kaligrafi sangat erat kaitannya dengan dukungan dan fasilitas yang diberikan oleh raja dan kaum elite sosial, yang memungkinkan seniman muslim mengembangkan kreativitasnya. *Ketiga*, pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan. Minat terhadap ilmu pengetahuan yang telah tumbuh sejak masa Daulah Umayyah mengalami perkembangan luar biasa pada masa berikutnya (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

C. Sejarah Kaligrafi Masa Bani Umayyah

Bani Umayyah adalah kekhalifahan Islam pertama setelah masa *Khulafa al-Rasyidin* yang memerintah dari 661H sampai 750M di Jazirah Arab dan sekitarnya, serta dari 756M sampai 1031M di *Kordoba, Spanyol*. Penamaan

dinasti ini dirujuk kepada Umayyah bin 'Abd asy-Syams, kakek buyut dari khalifah pertama Bani Umayyah, yaitu Muawiyah bin Abu Sufyan atau kadangkala disebut juga dengan Muawiyah I (Dr. Siti Zubaidah, 2016).

Kekhalifahan ini merupakan kekhalifahan kedua setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw, setelah pembubaran *Khulafa Rasyidin* pada kawasan Arab. Damaskus, merupakan ibukota khalifah Umayyah pada masa awal orang Madinah menjabat Hasan bin Ali, kemudian memberikan jabatannya kepada Muawiyah bin Abu Sufyan agar mendamaikan kaum muslimin yang dilanda fitnah sejak terbunuhnya Utsman Bin Affan.

Khat yang dipakai zaman awal Islam serta pada saat diturunnya Al-Qur'an di zaman Rasulullah Saw, Dituliskan dengan hampir sama dengan kaligrafi gaya *Kufi*, dengan tidak memakai tanda baca serta titik dan berbeda setiap huruf tulisan, Sama seperti tulisan pada pemakaian *khat Kufi* yang terkenal dan dipakai di zaman *Khulafa al-Rasyidin*, pada zaman ini masih menggunakan *khat kufi* (Pratama, 2017).

Sebelum datangnya Islam masyarakat arab hidup *nomaden* (berpindah-pindah), maka kurangnya perkembangan untuk baca tulis, namun ketika Islam muncul dan berkembang mereka mulai mengenal baca tulis, di masa Rasulullah Saw kaligrafi juga sudah ada tetapi dengan tulisan arab sederhana yang tidak memiliki baris namun ketika turunya Al-Qur'an kaligrafi mulai berkembang,

Pada masa Bani Umayyah muncul rasa kurang menarik pada kaligrafi gaya *Kufi* yang dirasakan kaku serta sulit ditulis. Kemudian pada masa Bani Umayyah mulai mencari gaya tulisan yang dikenalkan dengan bentuk tulisan *kursif* (bentuk tulisan yang lembut), setelah itu muncul banyak bentuk. Gaya *khat* yang terkenal yaitu adalah *Tumar, Jalil, Nisf, Sulus dan Sulusain* (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Muawiyah Bin Abu Sufyan merupakan pelopor pendorong upaya pencarian bentuk baru kaligrafi pada masa kekhalifaan Umayyah dari tulisannya yang kaku dan sulit digoreskan menjadi tulisan lembut (*kursif*), dari perubahan bentuk tulisan ini timbullah bentuk gaya penulisan kaligrafi lain yang berkembang pada masa itu.

Banyak bentuk kaligrafi mulanya berkembang sesuai tempat kota dipopulerkan *khat* tersebut, Dari beragam jenis bentuk ada 3 bentuk utama yang berkaitan pada kaligrafi dikenal di Makkah dan Madinah ialah *Mudawwar (bundar)*, *Mutsallats (segitiga)*, dan *Ti'im* (kembar yang tersusun dari segitiga dan bundar) (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Awal mulanya kaligrafi diperluaskan berdasarkan kota ditulisnya kaligrafi, tulisan yang terkenal hanya dikenal di Makkah dan Madinah, pada saat itu muncul tulisan yang berbentuk bundar, segitiga atau gabungan dari keduanya. Namun salah satu tulisan yang terus berkembang yaitu tulisan *kufi*, Tiga bentuk tulisan diatas, dua saja yang khususkan ialah gaya *kursif* yang mudah

disebut gaya *Muqawwar* berbentuk lembut, lentur dan gaya *Mabsut* berciri kaku dan terdiri goresan-goresan tebal (rectilinear) (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

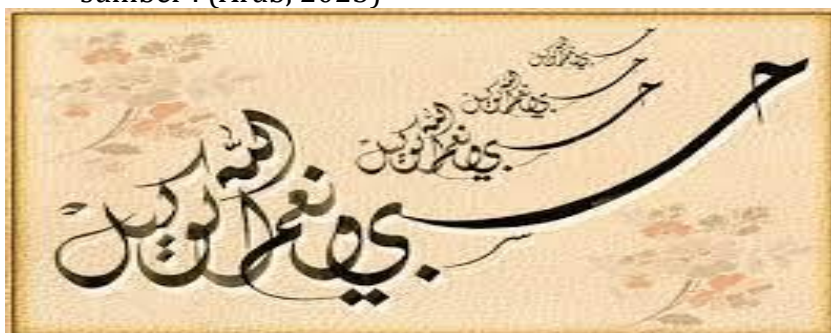
Gaya *kursif* dan gaya *muqawwar* juga melahirkan gaya lain yaitu gaya *mail* (yang berbentuk miring) dan gaya *Masyq* (bentuk gaya yang membesar), dan gaya *Naskh* (yang berbentuk inskriptif), tulisan *kursif* menjadi berkembang sampai dikatakan kalah dari gaya *kufi* hal ini dibuktikan dari kitab-kitab agama dan surat menyurat yang menggunakan gaya *kursif*.

Salah satu penulis kaligrafi kekhalifahan Umayyah yang terkenal dikembangkan gaya *kursif* yaitu *Qutbah al Muharrir*. Dia mendapat 4 jenis *khat* yaitu *Thumar*, *Jalil*, *Nisf*, dan *Tsuluts*. Ke-4 bentuk ini saling menyesuaikan diantara 1 bentuk dengan bentuk lain maka menjadi menarik. Bentuk *Thumar* yang berbentuk lurus digambar pada pena besar pada *tumar-tumar* (lembaran penuh, gulungan kulit atau kertas tidak terpotong, Tulisan ini dipakai dalam komunikasi tertulis khalifah kepada Amir serta penulisan data dan surat resmi istana (Brier & lia dwi jayanti, 2020).



Gambar 1 Contoh Penulisan Gaya Kufi

sumber : (Arab, 2023)



Gambar 2 Contoh Penulisan Gaya Kursif

Sumber : (Arab, 2023)

D. Jenis-Jenis Kaligrafi

Kaligrafi ialah keahlian dalam menulis indah yang bisa digunakan oleh banyak negara, dan berbagai bahasa seperti kaligrafi Arab, Cina, dan Jepang yang memiliki corak dan kaidah penulisan yang tersendiri, berbeda dengan tulisan kaligrafi Arab yang banyak menggunakan tulisan dari mushaf Al-Qur'an, naskah bahasa Arab, serta syair dalam bahasa Arab.

Kaligrafi Arab identik dengan bentuknya yang elegan, seimbang, bersatu dalam setiap sapuan garisnya, beragam bentuknya, tapi yang terkenal serta berkembang hingga saat ini yaitu *al-aqlām as-sittāh* (Arofah & Rois, 2022). Jenis-jenis kaligrafi yaitu : *Pertama*, *Khat Kufi* merupakan jenis kaligrafi tertua dari berbagai macam jenis kaligrafi yang diadaptasi dari tulisan *Nabti Hejazi*. Menurut sejarawan dari Arab peletak pertama *khat Kufi* adalah Nabi Ismail AS, *Kufi* berkembang sekitar akhir pada abad ke-7 di Kufah, Iraq, yaitu negeri dimana nama kaligrafi tersebut berasal. Sampai sekitar abad ke-11 menjadi kaligrafi utama untuk menyalin Al-Qur'an. *Kufi* persegi (*kufi murabba'*) (Arofah & Rois, 2022).

Di sebutkan jenis tertua karena sudah lama digunakan, pada zaman Rasulullah Saw, *khat* yang digunakan hampir sama seperti *khat kufi*, pada bentuk persegi merupakan *khat kufi* yang banyak digunakan untuk keramik. *Kedua*, *khat Naskhi* adalah gaya untuk menulis di abjad Arab, yang mana disempurnakan oleh kaligrafer Ibnu Muqlah Ahirazi. *Khat Naskhi* menyalin ataupun menggantikan gaya yang berkembang sebelumnya yaitu gaya *Kufi*, atau bahwa gaya ini memungkinkan untuk menyalin teks lebih cepat (Arofah & Rois, 2022).

Naskhi ini kita tulis menggunakan pena kecil yang halus dikenal dengan pena cava, yang mana membuat naskahnya sangat cocok dan bisa digunakan dalam memproduksi buku. Sehingga *Naskhi* menjadi jenis kaligrafi yang paling banyak digunakan, *naskhi* berasal dari bahasa Arab yaitu *nasakha* yang berarti menyalin dan berasal dari *tsuluts*.

Ketiga, *Khat Tsuluts* yang berarti sepertiga. *Tsuluts* merupakan jenis kaligrafi Islam yang disempurnakan oleh orang Persia Ibn Muqlah Shirazi, yang mana pertama kali dibuat pada 11 H. *Tsuluts* ialah gaya tulisan yang besar, *elegan* dan *cursive* (melengkung) digunakan pada abad pertengahan untuk dekorasi masjid. Berbagai gaya kaligrafi *berevolusi* dari *Tsuluts* melalui sedikit perubahan bentuk (Arofah & Rois, 2022).

Keempat, *Khat Diwani* adalah variasi kaligrafi dari skrip Arab, sebuah gaya *kursif* yang dikembangkan selama pemerintahan awal Turki Ottoman (abad ke-16 sampai awal abad ke-17). *Khat* ini dikembangkan oleh *Housam Roumi* dan mencapai puncak popularitasnya pada masa Ottoman (1520-1566), *Khat* ini dinamai *Diwani* karena digunakan pada saat Pemerintahan Turki Ottoman (Kepala Perpajakan Provinsi) dan salah satu rahasia Istana sultan, *Khat* jenis

ini digunakan untuk menulis perintah kerajaan, pemberian dana dan resolusi (Arofah & Rois, 2022).

Kelima, Khat Riq'ah Ruq'ah atau *riq'ah* merupakan variasi kaligrafi dari skrip Arab. Gaya *Riq'ah* merupakan jenis tulisan yang paling umum. Gaya tulisan ini terkenal karena huruf-hurufnya yang terpotong dan tersusun dengan garis-garis lurus pendek dan sederhana. *Khat* ini merupakan gabungan dari gaya *Tsuluts* dan *Naskhi*. *Khat* ini jelas dan mudah dibaca serta paling mudah untuk digunakan sehari-hari (Arofah & Rois, 2022).

Keenam, Khat Farisi juga dikenal dengan *nasta'liq* (menggantung). *Khat* ini merupakan salah satu kaligrafi tulis utama yang digunakan dalam penulisan skrip Persia-Arab, dan secara tradisional merupakan gaya utama dalam kaligrafi Persia. Gaya tulisan ini dikembangkan di Iran pada abad ke-8 dan 9. Terkadang khat ini digunakan untuk menulis teks berbahasa Arab terutama untuk menulis gelar dan judul, namun penggunaannya lebih populer di Persia, Turki, Urdu dan Asia Selatan lainnya (Arofah & Rois, 2022).

Kesimpulan

Kaligrafi merupakan tulisan indah yang berbahasa arab dan merupakan suatu kesenian islam yang bersejarah, dari para pendapat para ahli yang penulis teliti menyatakan bahwa kaligrafi diciptakan langsung oleh Allah Swt dan diajarkan langsung oleh Nabi Adam A.S hal ini pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31. Di kisahkan dahulu Nabi Adam menulis diatas lempengan tanah yang terbakar menjadi tembikar, dan hadist yang diceritakan oleh Abu Dzar Al-Ghifari menyatakan ada 29 huruf pada masa nabi Adam A.S.

Awal mulanya kaligrafi pada fase pertama berasal dari tulisan mesir kuno, dengan ditemukannya *relief* fir'aun raja kerajaan mesir purba dahulu. Setelah itu terpecah menjadi *gaya finiqi*, kemudian menjadi *al-rami*, dan *musnad* dan ragam lainnya. Pendapat lain juga mengatakan kaligrafi dahulu mengambil tulisan dari suku nabati dan ras.

Bani umayyah adalah kekhalifaan pertama setelah khulafa rasyidin, kekhalifaan ini dipimpin Muawiyah bin Abu Sufyan yang diba'iat oleh Hasan Bin Ali. Pada masa Rasulullah Saw kaligrafi sudah ada pada masa itu namun penulisan kaligrafinya sangat sederhana dan mirip dengan penulisan gaya *khat kufi*.

Masa khalifah umayyah ada rasa tidak puas pada khat kufi yang dirasa kaku dan sulit ditulis, maka dari itu mulai pencarian bentuk lain. Tulisan yang terkenal berasal dari Makkah dan Madinah, pada saat itu muncul tulisan yang berbentuk bundar, segitiga atau gabungan dari keduanya. Namun salah satu tulisan yang terus berkembang yaitu tulisan *kufi*.

Dikarenakan adanya rasa ketidakpuasan terhadap gaya kufi maka yang dipopulerkan dari gaya tulisan lembut yaitu bukan *Kufi*, tapi tulisan kursif yang mengalami perkembangan lebih mengalahkan gaya kufi ini dibuktikan dari kitab-kitab agama dan surat menyurat yang menggunakan gaya kursif. Jenis-jenis dalam penulisan kaligrafi yang berkembang yaitu *khat kufi*, *khat naskhi*, *khat tsuluts*, *khat diwani*, *khat riq'ah*, dan *khat farisi*.

Daftar Pustaka

- Anwar, S. (2018). Kaligrafi Desakralisasi Seniman Muslim. *Tawshiyah*, 13(2). Arab, 7 gaya kaligrafi. (2023). *No Title*. N Zaid.
- Arofah, D. N., & Rois, I. N. (2022). Digitalisasi Kaligrafi Arab Melalui Aplikasi Anā Muhtārif Āl-Khāt. *Tifani: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada ...*, 2(Amrulloh,2021),17–28.
- <http://www.tifani.org/index.php/tifani/article/view/15>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *Peran dan kontribusinya terhadap peradaban islam*.21(1),1–9.<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Dr. Siti Zubaidah, M. A. (2016). Buku SPI. In *Sejarah Peradaban Islam* (Vol. 1, Issues ISBN 978-602-6462-15-2).
- Gusmian, I. (2018). Kaligrafi Islam: Dari Nalar Seni hingga Simbolisme Spiritual. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 41(1), 108–132. <https://doi.org/10.14421/ajis.2003.411.108-132>
- Hidayah, N., Lestari, P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). urgensi kaligrafi Islam. *Palapa Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9(1),

126–136.

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1063>

Pratama, A. N. A. (2017). *Perkembangan Kaligrafi Arab Pada Masa Pra-Islam*. 7. https://www.academia.edu/download/65161447/Perkembangan_Kaligrafi_Arab_pada_Masa_Pra-Islam.pdf

Rispul. (2012). Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni. *TSAQAFA, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol.*, 1(1), 9–18.

Setiawan, A. (2016). Kaligrafi Islam dalam Aktivitas Budaya. *Jurnal Al-Furqan*, 3(1), 1–12.

Somad, A. (2006). *Sejarah Perkembangan Seni Kaligrafi Islam di Indonesia (studi kasus kaligrafi dekorasi di dinding masjid agung al-azhar kebayoran barat jakarta)*.

Zuhri, A. (2017). *Sejarah perkembangan kaligrafi arab pada masa pra-islam sampai kodifikasi al- qur'an (250-940 m)*.